

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan data**

Hasil dari paparan data ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan studi kasus di Pasar Dompjong Bendungan Trenggalek.

Desa dompyong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi atau daerah perbukitan yang berada pada ketinggian 729 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 1782 Ha. Desa dompyong merupakan pusat pemerintahan karena Kecamatan Bendungan berlokasi di Desa Dompjong, selain itu di Dompjong juga terdapat kantor Kepolisian, kantor Babinsa dan pasar desa.

Pasar desa Dompjong Bendungan merupakan pusat perbelanjaan yang berdiri pada tahun 1974. awal mula pasar ini sudah ada sejak jaman Belanda terdahulu namun kondisi pasar masih ditepi jalan tanpa bangunan apapun . karena pemerintahan desa Dompjong menginginkan kondisi desa yang maju maka pembangunan kantor desa juga diperlukan maka dari itu tujuan pemindahan pasar tersebut untuk membangun desa yang tertinggal dengan desa lain karena belum memiliki kantor desa. Pada bulan april 1974 pasar dompyong resmi dipindahkan di tanah perhutani dengan luas tanah 5934 m<sup>2</sup>. Secara geografis letak pasar Dompjong bendungan bagian sebelah

utara jalan raya Trenggalek-Bendungan, bagian sebelah selatan pemukiman warga dan kantor pemerintahan desa Dompnyong, bagian sebelah barat Hutan dan bagian sebelah timur hutan.

Di dalam pasar Dompnyong Bendungan terdapat infrastruktur bangunan pasar sebagai berikut:

1. Jumlah toko = 105 unit
2. Jumlah ruko = 38 unit
3. Jumlah los = 11 unit

Pasar Dompnyong yang merupakan pasar yang menyediakan berbagai jenis barang seperti sembako, sayur, ikan, kambing dan lain lain. Berikut data pedagang yang ada di pasar Dompnyong<sup>58</sup>

**Table 4.1**

**Data pedagang pasar Dompnyong Bendungan**

No	Komoditas barang dagangan	Jumlah pedagang
1	Aksesoris	4
2	Bahan pokok dan jajanan ciki	28
3	Pakaian	18
4	Sepatu dan sandal	6
5	Emas	6
6	Gerabah	9
7	Tembakau	5
8	Sayur	5
9	Ikan	4

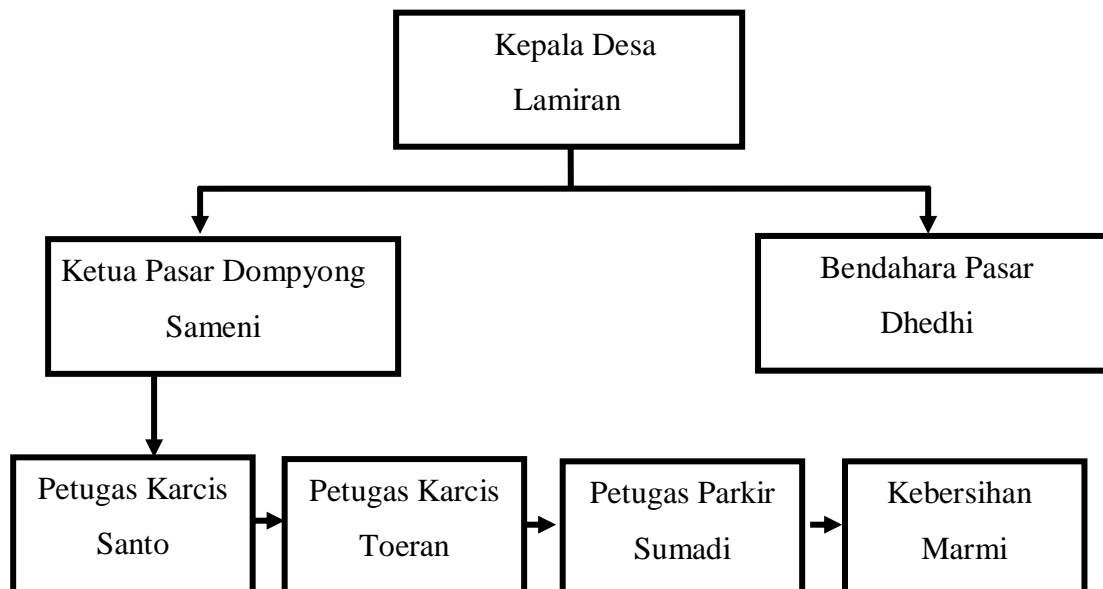
<sup>58</sup> Hasil dokumentasi, Data Profil Pasar Desa Dompnyong, pada tanggal 17 Juni 2021

10	Ayam	4
11	Bumbu dapur	36
12	Elektronik	3
13	Tahu / tempe	12
14	Kambing	29
15	Hasil Bumi	4
16	Makanan	20
17	Jamu tradisional	2
18.	Besi	7
Total Pedagang Pasar Dompjong		202

*Sumber: data profil pasar desa Dompjong*

**Gambar 4.1**

**Struktur Kepengurusan Pasar Desa Kecamatan Bendungan**



Dalam penelitian ini akan membahas alasan mereka para pedagang wanita tertarik bekerja menjadi pedagang, peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dan peran pedagang wanita

dalam meningkatkan kesejahteraan material keluarga. Peneliti akan menggali data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan selaku narasumber untuk mendapatkan data lapangan dengan tiga masalah yang telah dirumuskan :

### 1. Alasan Para Wanita Tertarik Bekerja Menjadi Pedagang

Pada umumnya anggapan di masyarakat, seorang wanita dianggap menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita jika terlalu sering keluar rumah apalagi keluar rumah tanpa memperhatikan alasan untuk melakukan perbuatan atau tindakan diluar rumah. Namun dilihat di kehidupan saat ini sering kali wanita menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan yang belum terpenuhi, para wanita ikut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. at-Taubah [9]: 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَامِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menerangkan secara jelas tentang perintah bekerja bagi umat Islam. Artinya, umat Islam diperintahkan langsung oleh Allah SWT agar bekerja. Dan, ayat tersebut tidak di khususkan kepada laki-laki

saja, tetapi juga wanita. Allah SWT juga mensyaratkan bisnis kepada semua hamba-Nya, baik itu laki-laki maupun wanita.<sup>59</sup>

Dari hal tersebut peneliti dapat menggali data pada responden pertama yang menjelaskan alasan para wanita memilih untuk bekerja menjadi pedagang, sama halnya pernyataan dari Ibu Lilis (40 th) pedagang jamu tradisional sejak tahun 2000 sampai sekarang, beliau mengatakan:

*“bojo kulo kerja jualan juga namun penghasilan e kirang damel kebutuhan sehari-hari. Alasan kulo tertarik jualan nggeh awale seneng nyawang wong dodolan mbak terus bidang sing tak senengi nggeh niki selain niku nggeh angsal konco katah di pasar mbak, ditambah pengen gadah pengalaman kerjo mbak timbang dirumah mawon.”<sup>60</sup>*

Berikutnya penjelasan dari ibu siti nurohmi (38) kepada peneliti bahwa awalnya beliau hanya sebagai ibu rumah tangga, suami dia bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak menetap. Karena hal tersebut ibu siti berinisiatif untuk bekerja.

*“ saya dagang sudah lama sekitar 19 tahunan alhamdulillah sampek sekarang. Alasan saya bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga mbak. Dan selain itu saya memilih bekerja berjualan karena ingin mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Saya juga gamau di suruh suruh gitu mbak , maka itu saya lebih memilih dagang meskipun penghasilannya gak seberapa ”<sup>61</sup>*

Selanjutnya penjelasan dari Ibu utami (40th) awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga. Menurut dia ketika anak semakin beranjak dewasa

---

<sup>59</sup>Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier...*, h. 36

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Ibu Lilis, Pedagang Jamu, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.45 WIB

kebutuhan keluarga semakin banyak dengan hal demikian saya berdagang baju.

*“awal dodolan tahun 2000an mbak sampek saiki. alasan kulo tertarik dodolan nggeh mumpung masih muda kepengen usaha piyambak, awal usaha riyen nggeh nekat njajal-njajal dodolan klambi mbak alhamdulillah e tahun ketahun katah pelanggan, saking dodolan niku kulo saget saget nambah perekonomian ning keluarga. selain iku alasan kulo nggeh kepingin gadah pengasilan sendiri dan saget ngrasaaken uang kerja keras kulo sendiri.”<sup>62</sup>*

Ibu Yanti sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga, suami bekerja sebagai sopir yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan melihat kondisi ekonomi tersebut dia memulai usaha jualan baju, celana dan sejenisnya untuk membantu pendapatan keluarga.

*“suami saya bekerja sopir mbak dan penghasilannya kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Alasan e nggeh pingin ngebantu perekonomian keluarga, sak lintune mergo aku ndue hobi dagang mbak, lintune niku nggeh wilayah rumah saya niku kebanyakan berdagang, saking niku kulo kepengen tumut dagang juga. Lek ning pasar ngeten niki enak e banyak temen mbak bedo kalo cuman dirumah.”<sup>63</sup>*

Berikutnya penjelasan yang sama juga dari ibu Murtiatun (50) dia mengungkapkan

*“Suami saya kerja sopir mbak, terus untuk memenuhi kebutuhan saya ikut andil kerja. Alasan tersendiri saya kerja dagang ya karena ingin membantu perekonomian keluarga. Selain itu lebih enak kerja sendiri dari pada ikut orang lain mbak, apa lagi bisa membuka lapangan pekerjaan untuk yang membutuhkan. Awal*

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Ibu Utami, pedagang pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.30 WIB

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Ibu Yanti, Pedagang Pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.15 WIB

*dagang dulu sekitar tahun 1987 sampai sekarang dan Alhamdulillah bisa memberi lapangan kerja orang lain”.*<sup>64</sup>

Selanjutnya adalah penjelasan dari Ibu Yustanti yang juga sebagai tulang punggung keluarga. Suaminya yang kerjanya tidak menetap dengan penghasilan yang tidak menetap juga. Berikut ungkapan dia

*“saya kerja sudah puluhan tahun mbak, awalnya suami saya kerja tidak menetap dengan penghasilan yang saya rasa kurang untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Alasan tertarik kerja dagang karena saya ingin membantu menambah pendapatan unuk kebutuhan keluarga.”*<sup>65</sup>

Berikutnya ungkapan ibu Giani sebagai berikut

*“ya untuk membantu pendapatan mbak, ngeten niki kebutuhan e naming ngandelne bapake mboten bakal cukup. Sitik sitik mbantu kerja. Kalo kerja dagang itu enak mbak tidak ada kekangan dari bos dan kalo dipasar banyak temen bertukar cerita.”*<sup>66</sup>

Berikutnya ungkapan dari ibu marfuatin

*“Alasan nopo nggeh mbak ya untuk membantu meningkatkan pendapatan, pendapatan e bapak nggeh dereng cukup ndamel kebutuhan nopo maneh anak anak e niko pas sekolah.”*<sup>67</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh penjelasan dari mbah remik selaku pedagang lama sekitar 45 tahun di pasar Dompjong Bendungan. Dia menjelaskan bahwa

*“wong wedok kui lek iso ngewangi bojone golek nafkah dik. Opo meneh koyo mbah ngene iki dadi tulang punggungge keluarga mergo bojone mbah wes ndak nyambut gawe. Alesan e mbiyen dodolan mergo jaman mbiyen tahun 1975nan golek gaeen angel,*

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murtiatun, pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.10 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu yustanti, Pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Giani, Pedagang cabe, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.25 WIB

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuatin, Pedagang sandal dan sepatu, pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 08.35 WIB

*mbah ngene iki ndak iso tani dadi dalam siji sijine yo dodolan sego ngenten niki.*<sup>68</sup>

Dari penjelasan mbah remik bahwa alasan dia menjadi pedagang karena sebagai tulang punggung keluarga sehingga dia berusaha membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesembilan responden diatas ada beberapa alasan wanita tertarik menjadi pedagang di pasar Dompjong Bendungan yaitu menambah pendapatan, ingin memiliki pendapatan sendiri, dan ingin meningkatkan pengalaman berdagang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menghasilkan data bahwa dilapangan para wanita ikut andil bekerja sebagai pedagang dengan antusias yang luar biasa. Mereka tanpa lelah untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga.<sup>69</sup> Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto kegiatan wanita yang bekerja di pasar Dompjong Bendungan sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Salah satu situasi wanita bekerja di Pasar Dompjong Bendungan Trenggalek<sup>70</sup>**

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Remik, Pedagang Makanan, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.45 WIB

<sup>69</sup> Hasil observasi di Pasar Dompjong Bendungan, pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>70</sup> Hasil Dokumentasi di pasar Dompjong Bendungan Trenggalek pada tanggal 14 Juni 2021



Terlihat pada gambar 4.1 terlihat jelas bahwa wanita tidak hanya di rumah saja namun juga membantu para suami mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarganya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi dapat dikatakan bahwa wanita memiliki kreasi dan semangat dalam mencari nafkah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pekerja wanita yang ada di pasar Dompiong Bendungan Kabupaten Trenggalek. Sesuai dari kedua metode tersebut dapat dihasilkan alasan-alasan wanita bekerja yaitu karena ingin menambah pendapatan, ingin mempunyai penghasilan sendiri dan ingin memiliki pengalaman bekerja.

## **2. Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

Kemajuan jaman telah banyak mengubah pandangan tentang wanita. Bahwa kodrat seorang wanita adalah mengurus rumah tangga, namun saat ini wanita memiliki kedudukan yang sama dalam berusaha dan bekerja, laki-laki dan wanita dapat bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan wanita semakin tampak dalam berbagai pekerjaan dan profesi yang tidak lebih rendah dari pada laki-laki. Berbagai latar belakang yang menjadikan wanita untuk berperan berbagai bidang kehidupan antara lain karena faktor ekonomi. Dalam sebuah keluarga dikatakan sejahtera jika segala kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Namun kenyataan di lapangan pendapatan suami terkadang masih kurang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Oleh sebab itu istri

ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۗ قَالُوا لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ فِعْزًا لِّلْعَالَمِينَ  
هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَأُكْفِرْنَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا نُجَلِّئُهُمْ جُنُوبَ  
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ نَوَافِلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

*Artinya : "Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah." <sup>71</sup>*

Ayat di atas, menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama di mata Allah selama hal itu adalah amalan yang shalih, termasuk dalam bekerja. Meskipun perempuan/seorang istri itu pekerjaan utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga tapi bukan berarti tidak boleh bekerja di luar rumah. Untuk mengetahui bagaimana saja peran pedagang wanita pasar Dompyong Bendungan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. hal ini diperkuat dengan adanya wawancara terhadap pedagang wanita dan observasi kegiatan ketika di tempat lokasi. ungkapan

<sup>71</sup> DEPAG RI, AL-Quran dan Terjemah, (Bandung : Al-Hikmah, 2009), h.76

dari Ibu Lilis dalam penelitian ini bahwa kondisi ekonomi keluarganya merasa tercukupi setelah dia ikut bekerja salah satunya bekerja sebagai pedagang jamu tradisional.

*“peran kulo ganda mbak, peran kulo nek nggriyo nggeh resik-resik, nyapu, ngepel, umbah-ubah nggeh ngurus keperluan e anak ambi suami mbak mulai nyiapne sarapan, bekal sekolah, bekal kerjone bapak e yawes ngono iku peran e di keluarga mbak. Sing kedua peran berdagang mbak mergo ya gaweane dagang gawe nambah pendapatan keluarga, untuk dagang e mboten setiap hari mbak dados mung pas kliwon kalih pahing ngoten niku Ya untuk membagi peran isuk jam 5 pagi sampek jam 10 pagi iku dagang, sak teruse ngurus omah mbak dadi masio aku kerja ya tetep nandangi kerjaan omah. Alhamdulillah suami juga mengizinkan kulo kerja. awal mulane dagang sekitaran tahun 2000 dan modal awal sekitar 2 jut sedangkan pendapatan e ndak mesti mbak tergantung pasar e rame opo sepi biasane kalo rame ya sekitar Rp. 500.000 kalo sepi ya sekitar Rp. 250.000 niku pendapatan sak modal e mbak. keuntungan e piyambak perkiraan sebulan sekitaran 2 juta sampai 3 juta. dari hasil tersebut jika digabung kalih pendapatane suami Alhamdulillah sangat cukup untuk kebutuhan keluarga.yang mengatur pengeluaran kulo mbak dados gajine bojoku ya sebagian di paringne aku dai iso ngarah ngarah pengeluaran kebutuhan sehari-harine.”<sup>72</sup>*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ibu lilis memiliki peran ganda. Peran dirumah dan juga peran sebagai pedagang. Dari hasil dagang yang dijelaskan ibu lilis sudah cukup membantu ekonomi keluarga. dia juga sudah merasakan sejahtera masalah ekonomi karena segala kebutuhan bisa terpenuhi.

Berikutnya ungkapan dari ibu siti nurohmi yang berperan dalam ekonomi keluarga dengan ikut bekerja sebagai pedagang tembakau

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan bu Lilis, Pedagang Jamu, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 08.03 WIB

*“peran ibu sami mawon mbak isuk resik-resik, nyapu, masak, nyuci piring. Pasaran e dagang naming kliwon kalih paing mbak dados okeh peran e neng omah. Anakku y awes gede mbak Alhamdulillah saget bantu resik-resik. Pas ndak pasaran ngoten nggeh awan utawa sore tumut bapak e neng kebun mbak nandur melon dados mboten namung diam teng nggriyo. Yang kedua peran teng pasar dagang tembakau untuk meningkatkan pendapatan mbak. Dagang nggeh namung ecer dereng sampek grosir modal e kurang mbak. Budal e dagang jam 5 pagi sampai jam 9 pagi mbak. Modal awal riyen sekitar tahun 1998 rp. 500.000 ribu sampun gede mbak sak niki nggeh mpun benten sekitar 2juta nggeh wonten. Kalo pendapatan sehari ndak tentu mbak nggeh lak pas sepi kadang Rp. 200.000 kalo rame ya bisa sampek Rp. 400.000. Tempat jualan ga punya kios mbak jadi masih dipinggir jalan masuk pasar. selanjute keuangan di atur saya mbak bapak e nggeh namung kerja mawon. Yang penting cukup mbak kalo uangnya dikit nggeh dicukup2ne ndamel kebutuhan sehari hari disek.”<sup>73</sup>*

Dari penjelasan ibu siti nurahmi dapat disimpulkan bahwa wanita mampu membantu meningkatkan pendapatan suami dengan berdagang. Dari hasil dagang tersebut dapat di gunakan memenuhi kebutuhan keluarga. dengan hal ini dia merasa cukup sejahtera ekonomi keluarga. berikut ini ungkapan ibu siti

*“ anggap saja sejahtera mbak karena setelah saya dagang segala kebutuhan rumah tangga saget terpenuhi.”<sup>74</sup>*

Berikutnya penjelasan dari ibu utami dalam penelitian ini menjelaskan kondisi ekonomi keluarganya tercukupi setelah dia berdagang pakaian. Berikut ungkapanya

*“peran ibu sami mawon mbak isuk resik-resik, nyapu, masak, nyuci piring. Untuk membagi waktu kalo pagi ketika saya ke pasar itu saya membagi peran dengan suami, jadi suami tinggal nyiapin sarapan anak-anak tinggal manasin lagi sayur yang sudah kumasakkan malam hari. Kedua saya berperan jadi pedagang*

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.48 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.48 WIB

*pakaian,. Dari sini saya bisa merasakan nikmatnya memegang uang hasil kerja sendiri. Untuk keperluan awal saya memiliki modal dulu ya sekitar Rp.5.000.000 itu sudah lebih dari cukup kalo dilihat dari tahun 2000. Untuk sekarang tidak hanya dagang ecer tapi juga grosir. Pendapatan bersih Sekitar Rp. 300.000 perhari kalo pasar e rame mbak. Yang penting kalo jadi pedagang itu jujur karena rezeki sudah diatur ya mbak jangan melakukan kecurangan. Untuk tempat jualan Alhamdulillah sudah punya kios sendiri mbak. Sebagai istri selalu dituntut bisa semua jadi yang ngatur pengeluaran juga saya. Gaji suami saya dikasihkan ke saya untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dari pendapatan yang saya rasakan sepertinya sudah cukup sejahtera dalam ekonomi mbak.”<sup>75</sup>*

Berikutnya sama halnya dengan penjelasan dari responden sebelumnya bahwa kondisi ekonomi keluarga meningkat setelah saya bekerja sebagai pedagang pakaian. Dengan hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Berikut ungkapan ibu yanti

*“Untuk memenuhi kebutuhan rumah saya ikut andil dalam mencari nafkah mbak, kalo hanya mengandalkan gaji suami tidak mencukupi. Saya berdagang ecer pakaian sekitar 23tahun lamanya. Kalo pendapatan tidak tentu mbak kalo rame ya sampe Rp. 400.000 kalo sepi Rp. 300.000. Untuk membagi peran antara di rumah dengan berdagang ya kalo pagi saya kepasar sampai jam 10 nanti siang sampai malam tetap melakukan kewajiban dirumah mbak. Ga terabaikan mbak tetap dikerjakan kewajiban menjadi ibu sekaligus istri jadi harus pandai pandai mengatur waktu mbak. Saya sendiri mbak yang ngatur pengeluaran keuangan. Gaji suami di kasihkan ke saya nanti apa yang dibutuhkan saya yang ngatur. Itung itung selain buat makan nanti dapat ditabung mbak.”<sup>76</sup>*

Penjelasan yang sama juga diperkuat oleh ibu marfuatin sebagai pedagang sandal sepatu

*“ wanita kodratnya sebenarnya sebagai ibu rumah tangga saja mbak. Namun tidak ada salahnya juga wanita membantu suami dalam memenuhi kebutuhan didalam keluarganya. Saya berperan aktif dalam rumah tangga seperti kewajiban seorang istri melayani suami, mengurus anak, membersihkan rumah dan lain-lain mbak.*

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Utami, pedagang pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.34 WIB

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yanti, Pedagang Pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.18 WIB

*Selain sebagai ibu rumah tangga saya juga ikut andil mencari nafkah dengan berjualan di pasar dompyong Dari tahun 1997, Peran e di pasar ya cuman sebagai pedagang ecer mbak. Pendapatan saya tidak pasti, ketika mau lebaran ngoten niko kadang sampek 1juta tetapi kalo pas hari hari biasa Rp. 200.000. Kalo urusan pengeluaran dalam sehari hari yang pasti saya mbak yang ngurus kalo bapak e niku sampun tidak mau tau yang penting penapatanya di kasih ke saya gitu aja katanya”<sup>77</sup>*

Dari penjelasan ibu Marfuatin diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara berdagang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. dalam keluarga sejahtera tak hanya dengan pendapatan namun juga mampu mengatur atau mengelola keuangan keluarga. seperti ibu marfuatin dapat membagi pendapatan untuk tabungan kebutuhan keluarga.

penjelasan yang sama juga dari ibu Murtiatun dengan dia bekerja ekonomi keluarga semakin meningkat. Dengan hal keluarga ibu martiatun sudah merasakan kesejahteraan ekonomi karena sudah mencukupi kebutuhan keluarga dan tidak lupa kebutuhan akan pendidikan anak.

Berikut ungkapan ibu martiatun

*“ peran ada banyak mbak. Sebelumnya saya cuman sebagai ibu rumah tangga. Pagi menyiapkan sarapan suami dan anak nggeh laine bersih bersih gitu. Semakin kebutuhan meningkat saya ikut mencari uang dengan dagang kebutuhan pokok. Dulu pedagang ecer mbak tapi sekarang Alhamdulillah sudah grosir dan ecer. Untuk pendapatan tidak pasti ya mbak soalya ya ga ngitung keuntungan berapa perkiraan ya Rp.400.000 bersih. Yang mengatur keuangan ya saya mbak agar jelas pengeluaran dan benar-benar untuk kebutuhan sehari-hari.”<sup>78</sup>*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuatin, Pedagang sandal dan sepatu, pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 08.38 WIB

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murtiatun, pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.14 WIB

Berikutnya penjelasan yang sama dari Ibu Yustanti. Dia menjelaskan bahwa pendapatan keluarganya meningkat setelah dia berdagang.

*“peran ibu sami mawon mbak isuk resik-resik kalo pas gak ke pasar, nyapu, masak, nyuci piring. Yang kedua peran teng pasar dagang kebutuhan pokok untuk meningkatkan pendapatan mbak. Dagang e nggeh Alhamdulillah mboten ecer mawon tetapi grosir barang mbak. Budal e dagang jam 5 pagi sampai jam 9 pagi mbak. Modal awal riyen sekitar tahun 1998 Rp. 1.000.000 sampun gede mbak sak niki nggeh mpun benten sekitar Rp. 1.000.000 nggeh wonten. Kalo pendapatan sehari ndak tentu mbak nggeh lak pas sepi kadang Rp. 350.000 kalo rame ya bisa sampek Rp. 600.000. Tempat jualan di kios pasar. Untuk mengatur kebutuhan sehari-hari saya menisihkan untuk makan, kebutuhan anak dan lainnya mbak jadi tetap punya tabungan.”<sup>79</sup>*

Berikutnya penjelasan dari Ibu Giani bahwa keadaan keuangan meningkat setelah ibu giani ikut bekerja. Meskipun dengan penghasilan yang tidak seberapa tetapi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

*“peranya tetap menjadi ibu rumah tangga mulai dari memasak, mengurus anak, mengurus suami dan mengurus rumah. Tidak hanya itu peran saya sebagai pedagang adalah untuk membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga, kalo hanya mengandalkan gaji suami tidak mencukupi. Saya berdagang ecer cabe dan sejenisnya sekitar 20 tahun lamanya. Kalo pendapatan tidak tentu mbak kalo rame ya sampe Rp. 150.000 kalo sepi Rp. 100.000. Untuk membagi peran antara di rumah dengan berdagang ya kalo pagi saya kepasar sampai jam 10 nanti siang sampai malam tetap melakukan kewajiban dirumah mbak. Ga terabaikan mbak tetap dikerjakan kewajiban menjadi ibu sekaligus istri jadi harus pandai pandai mengatur waktu mbak. Saya sendiri mbak yang ngatur pengeluaran keuangan.”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yustanti, Pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.04 WIB

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Giani, Pedagang cabe, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.28 WIB

Mbah remik selaku pedagang makanan juga mengungkapkan setelah berdagang kehidupannya cukup sejahtera. Karena suami sudah tidak bekerja membuat mbah remik berjuang memenuhi kebutuhan keluarganya.

*“peran e lek sampun omah omah nggeh koyo biasane penggaweane wong wedok ngoten niko dek nggeh resik-resik, masak, nyapu ngoten. Peran e dados pedagang nggeh sing amanah mbak dodolan maem niku wonten penak e wonten mboten e. masak e dinten pasaran wage kaleh legi ngoten sore mpun di masak. Bukak e warung nggeh jam 5 ngoten niko, penghasilan e nggeh sekitar Rp. 300.000 mbak. Sedoyo inkang ngurus keperluan maupun mengatur keuangan nggeh kulo niki mbak bapak e mpun mboten ngurusu pengeluaran ngoten ngoten niku”<sup>81</sup>*

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari bapak Lamiran selaku kepala desa seperti berikut ini:

*“pandangan saya terkait wanita bekerja ya saya setuju saja karena wanita juga membutuhkan karir yang baik mbak semata-mata bekerja membantu meringankan beban suami.dari penghasilan yang di dapat sudah cukup membantu meningkatkan pendapatan keluarganya mbak.”<sup>82</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa suami dari kesembilan subjek penelitian tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan bekerja sebagai pedagang di pasar Dompjong Bendungan agar mendapat mereka mendapatkan penghasilan rata-rata Rp200.000 sampai dengan Rp300.000 sehari. Dari penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Mereka juga mampu mengelola keuangan. Dari hasil

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Remik, Pedagang Makanan, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.49 WIB

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lamiran, Kepala Desa Dompjong, pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.49 WIB



penelitian bahwa tingkat pendapatan dan pengelolaan pengeluaran dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dari data wawancara diatas diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di pasar Dompiong Bendungan. Bahwa di pasar dompyong mayoritas pedagang wanita dan mereka sangat bersemangat dalam menawarkan dagangan yang mereka punya. Selain itu mereka juga mengalami peningkatan pendapatan setelah berdagang.<sup>83</sup> Berikut ini adalah gambaran pedagang wanita di pasar Dompiong Bendungan. Gambar 4.2 dapa terlihat jelas bahwa wanita juga mampu meningkatkan pedapatan dengan cara berdagang di pasar Bendungan.



**Gambar 4.3**  
**Salah satu pedagang wanita di pasar Dompiong Bendungan<sup>84</sup>**

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa para responden dapat mningkatkan kesejagteraan dalam keluarganya dengan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, sebagai

<sup>83</sup> Hasil observasi di pasar Dompiong Bendungan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 14 Juni 2021

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi di pasar Dompiong Bendungan Kabupaten Trenggak pada tanggal 14 Juni 2021

pengelola keuangan keluarga dan sebagai pedagang di pasar Dompiong Bendungan kabupaten Trenggalek.

**Tabel 4.2**  
**Data Pendapatan Pedagang Wanita Pasar Dompiong**  
**Bendungan**

No	Nama	Jenis Dagangan	Penghasilan perbulan
1	Ibu Lilis	Ecer jamu tradisional	Rp. 3.000.000
2	Ibu Siti Nurohmi	Ecer tembakau	Rp. 2.400.000
3	Ibu Utami	Grosir dan ecer pakaian	Rp. 3.600.000
4	Ibu Yanti	Ecer pakaian	Rp. 3.600.000
5	Ibu murtiatun	Grosir dan ecer bahan pokok dan jajanan ciki	Rp. 4.800.000
6	Ibu marfuatin	Ecer sandal dan sepatu	Rp. 2.400.000
7	Ibu Yustanti	Grosir dan ecer bahan pokok dan jajanan ciki	Rp. 4.600.000
8	Ibu Giani	Ecer cabe dan sejenisnya	Rp. 1.800.000
9	Mbah remik	Sayur matang	Rp. 3.600.000

*Sumber : para pedagang wanita pasar Dompiong Bendungan*

### **3. Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Material Keluarga**

Dalam sebuah keluarga kesejahteraan tidak hanya diukur dari sektor ekonomi saja. Namun keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan material berupa sandang, pangan, papan serta pendidikan bagi anak. Dalam hal ini ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa:4/32 sebagai berikut

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا

اِكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>85</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam bekerja dengan layak, sehingga mereka juga memperoleh upah yang layak pula sesuai dengan usaha yang mereka kerjakan sehingga kita di perintahkan oleh Allah memohon karunia kepada Allah. Dengan ayat di atas menjadikan dukungan untuk kaum perempuan dalam bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Untuk mengetahui peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan material keluarga, peneliti mewawancarai beberapa responden dengan tujuan mengetahui peran wanita atau ibu dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Penjelasan dari Ibu lilis terkait peran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebagai berikut

*“setelah saya dagang alhamdulillah kebutuhan pangan selalu terpenuhi tidak pernah kekurangan penting nopo mawon sing di maem niku disyukuri. Kira kira nggeh sekitar Rp.50.000 mbak, kalo pas beras, gas, brambang gelas ngoten nggeh saget luwih namung ndamel kebutuhan sehari-hari pendapatan kulo lebih dari cukup mbak.”<sup>86</sup>*

---

<sup>85</sup> Departemant Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok:Sabiq, 2017), h. 83.

<sup>86</sup> Hasil Hasil Wawancara dengan Ibu Lilis, Pedagang Jamu, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 08.08 WIB

Dari pernyataan ibu lilis bahwa keluarganya tidak kekurangan dalam kebutuhan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu Lilis memerlukan sekitar Rp. 50.000 dari pendapatan berdagang.

Ungkapan yang sama dengan responden sebelumnya, Ibu Utami mengungkapkan

*“bisa memenuhi keperluan makan-makanan bergizi sehari tiga kali untuk pengeluaran keperluan makan juga tidak tentu mbak paling umum ya sekitar Rp. 50.000”<sup>87</sup>*

Ibu Yanti juga mengungkapkan hal yang sama :

*“Alhamdulillah bisa makan-makanan yang bergizi mbak , kalo untuk pengeluaran sehari-hari sekitar Rp. 50.000 untuk kebutuhan makan.”<sup>88</sup>*

Berikutnya ungkapan dari Ibu Siti Nurohmi dia mengatakan

*“Damel maem sehari kira kira 30rb cukup mbak, nanging lak pas sedoyo telas beras, minyak, brambang bawang ngoten nggeh sampek 100rb mbak. Untuk kebutuhan maem niki namung saking pendapatan e kulo insyaallah mpun cukup”<sup>89</sup>*

Selanjutnya ungkapan dari responden Ibu Murtiatun, bahwa keluarganya merasakan sejahtera dalam pemenuhan kebutuhan pangan dia menegaskan

*“ Alhamdulillah dari hasil saya berdagang dapat memenuhi kebutuhan makan untuk keluarga saya. Setiap hari dapat makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan keluarga. sehari makan minimal tiga kali mbak. Kalo soal pengeluaran sehari tidak menentu kalo tidak habis semua ya Rp. 50.000 cukup”.<sup>90</sup>*

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Utami, pedagang pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.38 WIB

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yanti, Pedagang Pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.20 WIB

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.50 WIB

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murtiatun, pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.16 WIB

Dari hasil wawancara Kesembilan subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah mereka berdagang dapat memenuhi kebutuhan pangan. Selanjutnya peneliti juga menggali data terkait kebutuhan papan dan sandang. Secara umum untuk mengetahui kesejahteraan material dilihat dari seberapa usaha mereka dalam hal papan atau rumah tinggal yang mereka tempati dan pakaian yang mereka gunakan setiap hari. Berikut. Berikut penjelasan dari ibu lilis terkait pemenuhan kebutuhan papan dan sandang, dia mengungkapkan

*“punya rumah sendiri meskipun rumah sederhana yang terpenting milik sendiri, kondisi rumah sekarang sudah permanen mbak sudah diperbaiki. Kalo kebutuhan papan itu dibantu dari pendapatan suami mbak untuk membangun rumah yang layak untuk keluarga. Alhamdulillah bisa memenuhi keinginan anak juga mbak, biasanya kan anak muda suka beli baju dan perlengkapan lainnya alhamdulillah setelah saya memiliki pendapatan sendiri bisa memenuhinya. Setahun untuk membeli sandang ya sekitar 4kali.”<sup>91</sup>*

Dari hasil wawancara kepada ibu Lilis di atas bahwa dia mampu memenuhi kebutuhan akan sandang dan kebutuhan papan. Dalam jangka waktu setahun 4 kali membeli kebutuhan sandang. Ibu lilis juga mengungkapkan bahwa dia mampu membeli transportasi motor setelah dia berdagang di pasar.

Selanjutnya ungkapan dari ibu utami selaku responden kedua berikut pernyataanya:

*“ keadaan rumah sudah cukup nyaman juga sudah milik sendiri. Kalo berperan ya bisa dikatakan gitu ya mbak sekarang bisa membeli papan disebelah rumah saya untuk memperbesar usaha*

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lilis, Pedagang Jamu, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 08.10 WIB

*suami saya. Kebutuhan sandang bisa terpenuhi baik kebutuhan sandang suami saya, maupun anak saya. Dalam satu tahun terakhir bisa membeli 5 kali mbak. Alhamdulillah bisa mencukupi dan sucah cukup merasa sejahtera di keluargaku mbak.”<sup>92</sup>*

Dari pernyataan ibu Utami di atas di dalam keluarga kecilnya sudah merasakan kesejahteraan materi hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan akan kebutuhan papan dan sandang. Dia dapat memenuhi kebutuhan tersebut dalam setahun terakhir ini.

Selanjutnya ungkapan yang sama dengan responden sebelumnya, ibu Siti Nurohmi mengungkapkan

*“ sudah mempunyai rumah sendiri meskipun tidak sebesar rumah orang lain yang terpenting punya atap dan tembok permanen. Setelah berdagang mampu memperbaiki papan agar lebih enak dipandang. Kalo sandang bisa mencukupi terutama punya anak-anak saya. Saya merasakan setelah bekerja dapat memenuhi kebutuhan sandang anak tanpa meminta dari suami. Kalo membeli tidak menentu ya mbak paling enggak setahun 3 kali membeli.”<sup>93</sup>*

Berikutnya pernyataan dari ibu Yanti:

*“kalo saya sudah mempunyai rumah sendiri mbak, berpuluh-puluh tahun saya sudah dagang bisa memperbaiki rumah agar bisa ditempati dengan layak. Untuk membeli sandang seperti baju maupun lainnya itu tergantung kebutuhan ya mbak namun dapat memenuhi akan kebutuhan tersebut. Ya kalo sejahtera anggap saja sejahtera mbak”.<sup>94</sup>*

pernyataan dari ibu marfuatin :

*“punya rumah sendiri mbak, alhamdulillah dari penghasilan dapat membantu suami membangun rumah yang layak untuk istri dan anaknya. Terpenuhi mbak minimal setahun 2 kali untuk*

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Utami, pedagang pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.40 WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.52 WIB

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yanti, Pedagang Pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.22 WIB

*pembelian pakaian, karena pakaian hal yang wajib untuk digunakan sebagai penutup aurat kita.”<sup>95</sup>*

pernyataan dari ibu murtiatun

*“ udah mempunyai rumah sendiri hasil dari kerja keras suami saya dan juga saya mbak yang penting nyaman ditempati. Untuk kebutuhan sandang terpenuhi semua meskipun membeli barang setahun 2 kali sampai 3 kali.”<sup>96</sup>*

Berikutnya pernyataan dari mbak remik

*“saya berdagang selama ini Alhamdulillah saget gadah rumah sing saget di damel ngiyup, saget mbangun warung teng pasar masio kulo tulang punggung e keluarga mbak. Nggeh saget damel memenuhi kebutuhan sandangan mbak kadang nggeh rong sasi pisan tumbas.”<sup>97</sup>*

Dari beberapa subjek penelitian diatas mereka memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat di lihat dari penjelasan mereka bahwa mereka merasakan sejahtera secara material, mereka sanggup memenuhi kebutuhan akan papan dan sandang. Dalam keluarganya. Namun berbeda dengan kondisi pendapatan dari ibu Giani, berikut ungkapannya

*“ kalo saya untuk memenuhi kebutuhan papan tidak mampu membantunya mbak, kalo dari hasil pendapatan saya cuman bisa digunakan untuk kebutuhan pangan saja. Sesekali untuk kebutuhan sandang juga bisa setahun satu kali”<sup>98</sup>*

Dari pernyataan responden di atas peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data. bahwa setelah mereka berdagang di pasar dapat memenuhi kebutuhan papan dan sandang, hal tersebut dapat di buktikan dengan kondisi

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuatin, Pedagang sandal dan sepatu, pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 08.40 WIB

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murtiatun, Pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.18 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Remik, Pedagang Makanan, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.49 WIB

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Giani, Pedagang cabe, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.30 WIB

rumah mereka yang sudah permanen dan layak ditempati, selain itu dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang mereka gunakan untuk membeli pakaian dan sandal yang dapat digunakan untuk setiap hari.<sup>99</sup>

Selain pemenuhan kebutuhan pangan, papan dan sandang para responden juga mampu memenuhi kebutuhan perabotan rumah tangga. Hal tersebut di tegaskan salah satu responden dalam pemenuhan perabotan rumah tangga. Ibu Marfuatin menegaskan

*“ untuk pemenuhan perabotan pembelian mboten mesti mbak, pokok ada yang kurang atau rusak bisa dibeli lagi. Kira – kira satu tahun bisa membeli perabotan seperti piring, panci, wajan dan kompor, Alhamdulillah bisa terpenuhi mbak”*

Ungkapan lain dari ibu lilis dia menjelaskan

*“ bisa membeli kira-kira dalam setahun 4 kali mbak. Kadang barang-barang dirumah yang cepet rusak dapat diganti yang baru. Bisa terpenuhi meskipun pembelianya dalam setahun beberapa kali saja”*

Bisa dibuktikan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga dapat memicu kesejahteraan dalam keluarga. jika semua kebutuhan terpenuhi maka akan terciptanya kesejahteraan keluarga.

Dalam keluarga pendidikan anak juga sebagai tolak ukur keluarga sejahtera. Pada keluarga peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas. Dengan hal tersebut ungkapan dari ibu Lilis terkait pendidikan anak sebagai berikut

*“Anak saya 2 yang satu mau kuliah ini yang satunya masih SMP. Menyekolahkan anak itu diperjuangkan ya mbak karena untuk menunjang masa depan anak, dan juga menambah ilmu untuk anak. Untuk tabungan kira kira sebulan 1 juta mbak untuk jaga jaga kalo sewaktu waktu ada iuran. Saya lebih memilih ngasih bekal*

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi pedagang wanita pasar Dompjong Bendungan, pada tanggal 16 Juni 2021



*pendidikan anak karena jika anak semakin tinggi mencari ilmu semakin dapat memandang masa depannya masing masing.”<sup>100</sup>*

Ungkapan yang berbeda dari Ibu utami terkait pendidikan anak, dia mengatakan

*“saya punya anak dua, satu lulus smk dan satunya sd. Pendidikan penting untuk menambah ilmu dan wawasan, kalo memperjuangkan iya mbak. Untuk tabungan ga pasti mbak kalo sepekan biasanya 200 ribu. Ngasih bekal harta mbak karena anak saya tidak mau di kuliahkan jadi percuma kalo hanya terpaksa mending ngasih harta biar dikelola sendiri.”<sup>101</sup>*

Berikutnya ungkapan dari ibu Siti Nurohmi

*“ anak saya ada 3 mbak, pendidikan anak yang pertama masuk kuliah sedangkan yang 2 masih smp. Sangat di perjuangkan untuk soal pendidikan kalo bisa semua sampai perguruan tinggi. Pendidikan sangat penting bagi keluarga mbak. Ndamel tabungan nggeh sekitar Rp. 50.000 setiap habis dari berdagang.”<sup>102</sup>*

Penjelasan yang sama dari ibu Yanti

*“Anak saya 2 yang pertama udah kerja yang ke dua masih sekolah Dasar. Pendidikan tertinggi anak D3 keperawatan mbak. Gimana ya mbak kalo masalah anak sekolah itu menurutku ya harus diperjuangkan sekali bisa hal utama itu dalam hidup gimana caranya entah uang dari mana yang penting anak sekolah Perguruan tinggi kersane mboten koyo bapak ibuk e lek saget pinter e sak nduwure mbak. Untuk tabungan anak sekolah kira kira sehari Rp.30.000 mbak. Kalo bapak sama saya pilih kasih bekal pendidikan mbak wong tua mboten gadah harta isane namung mbantu pendidikan kersane dadi wong berguna harta lak nggeh saget di goleki piyambak.”<sup>103</sup>*

Ungkapan yang sama dengan responden sebelumnya, ibu Murtiatun mengungkapkan

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lilis, Pedagang Jamu, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 08.12 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Utami, pedagang pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.43 WIB

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Nurohmi, Pedagang Tembakau, pada tanggal 16 juni 2021 pukul 07.55 WIB

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yanti, Pedagang Pakaian, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.22 WIB

*“Anak saya 2 mbak satu udah lulus kebidanan yang satu lulus SMK, menurut saya pendidikan sangat diperjuangkan karena itu menyangkut masa depan anak. Sebisa mungkin orang tua membantu dan kasih suport ke anak. Untuk tabungan satu minggu Rp. 300.000 mbak. Pendidikan juga sangat penting mbak karena semakin anak punya pengalaman dan ilmu yang tinggi semakin mandiri dalam pemikiran, semakin luas ilmu yang didapat, maka dari itu pendidikan paling utama biar tidak dibodoh i orang lain.”<sup>104</sup>*

Berikutnya ungkapan dari ibu yustanti terkait pendidikan anak:

*“Anak saya satu mbak sekarang sudah berkeluarga, alhamdulillah pendidikan tertinggi saget mencapai S2. Kalo pandangan saya pendidikan niku sangat penting kersane tiang e ngertos unggah ungguh e neng wong tuo, cari pengalaman, mandiri. Pendidikan niu sangat diperjuangkan bagi kulo selagi anak e niku sregep golek ilmu wong tuo isane mbantu biaya. Nggeh nabung e mboten mesti mbak kadang nggeh 50rb niku mboten mbendinten. Saya memilih bekal pendidikan mbak kersane anak e mandiri cari pekerjaan piyambak, wong tuo saget e namung ngoten.”<sup>105</sup>*

Dari hasil wawancara mereka berpendapat bahwa memenuhi pendidikan untuk anak itu suatu hal yang utama karena mencerdaskan anak merupakan tanggung jawab orang tuanya. Hal tersebut juga di jelaskan oleh ibu Marfuatin, dia mengungkapkan

*“anak saya ada 3, pendidikan terakhir perguruan tinggi. Pendidikan itu paling utama sangat diperjuangkan bagi kulo. Penting sekali untuk pendidikan karena dari agama mencari ilmu itu sudah dituliskan se bisa mungkin cari ilmu yang luas.untuk tabungan tidak menentu kadang Rp. 50 ribu setiap pasaran mbak. Saya lebih memilih memberi bekal pendidikan supaya anak saya saget mencari bekal mecari pekerjaan piyambak dengan memberikan bekal pendidikan mbak.”<sup>106</sup>*

Berikutnya ungkapan dari ibu Giani :

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murtiatun, Pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.18 WIB

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu yustanti, Pedagang kebutuhan pokok dan jajanan ciki, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.07 WIB

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Marfuatin, Pedagang sandal dan sepatu, pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 08.42 WIB

*“saya punya anak dua, pendidikan terakhir perguruan tinggi mbak. Terkait pendidikan saya sangat memperjuangkan sebisa mungkin untuk anak-anak supaya menuntut ilmu dengan baik. Pendidikan juga sangat penting untuk menunjang masa depan mbak maka dari itu apapun saya lakukan untuk menyekolahkan anak. Untuk tabungan tidak tentu mbak biasanya menyisihkan Rp. 50.000 seminggu untuk tabungan biaya sekolah. Lebih memilih memberi bekal pendidikan karena pendidikan hal yang diutamakan.”<sup>107</sup>*

Berikutnya hal yang sama diungkapkan oleh mbah remik

*“ anak saya ada dua dek, pendidikan terakhir SMA.diperjuangkan mbak nanging saget e namung sampek SMA jaman 1990an pendidikan SMA mpun abot ngebiayai dek. Riyan nggeh pilih memberi bekal pendidikan kersane mandiri dan usaha golek penggawean piyambak.”<sup>108</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara Sembilan responden ke enam subjek mempunyai anak yang masih menempuh pendidikan dan ketiga subjek sudah selesai membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ternyata juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan material dapat dilihat seberapa besar mereka menyisihkan hasil dari berdagang untuk kebutuhan pendidikan.

**Table 4.3**  
**Presentase kebutuhan pendidikan anak**

No	Nama pedagang	Pendapatan satu bulan	Presentase tabungan pendidikan
1	Ibu Lilis	Rp. 2.000.000	35%
2	Ibu Siti Nurohmi	Rp. 2.500.000	25%
3	Ibu Utami	Rp. 3.600.000	25%
4	Ibu Yanti	Rp. 3.600.000	25%

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Giani, Pedagang cabe, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.33 WIB

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Remik, Pedagang Makanan, pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.45 WIB

5	Ibu murtiatun	Rp. 6.000.000	35%
6	Ibu marfuatin	Rp. 2.400.000	25%
7	Ibu Yustanti	Rp. 4.600.000	25%
8	Ibu Giani	Rp. 1.500.000	15%

Diperkuat dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang benar masing-masing pedagang wanita memiliki rumah sendiri. Dibuktikan dengan hasil dokumentasi di salah satu rumah yang dimiliki pedagang wanita di pasar Dompjong.



**Gambar 4.4**  
**Kondisi salah satu rumah yang di miliki pedagang wanita**  
**pasar Dompjong<sup>109</sup>**

Hasil dari wawancara dan observasi dan dokumentasi diatas menggambarkan wanita mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam keluarganya. Indikator sejahtera dapat di lihat dari pendapatan yang diperoleh, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga kesembilan responden termasuk dalam keluarga sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan.

<sup>109</sup> Hasil dokumentasi di rumah ibu Yanti pedagang Pakaian pada tanggal 30 Juni 2021

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi menggambarkan bahwa wanita memiliki peran yang begitu penting dalam keluarganya. Dapat dilihat bahwa wanita mampu berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan papan bahkan kebutuhan pendidikan anak sehingga dapat tercipta keluarga sejahtera.

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian pada pedagang wanita di pasar Dompiong Bendungan, peneliti akan menganalisis data dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

### **1. Alasan Para Wanita Tertarik Bekerja Menjadi Pedagang**

Pada umumnya anggapan di masyarakat saat ini , seorang wanita dianggap menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita jika terlalu sering keluar rumah apalagi keluar rumah tanpa memperhatikan alasan untuk melakukan perbuatan atas tindakan diluar rumah. Namun dilihat di kehidupan saat ini sering kali wanita menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya masyarakat yang masih tergolong golongan menengah kebawah sehingga mengharuskan wanita ikut andil dalam mencari nafkah bagi keluarganya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara terhadap pedagang wanita di pasar Dompiong bendungan, didapatkan alasan para wanita tertarik bekerja sebagai pedagang :

- a. Menambah pendapatan

Keadaan suatu rumah tangga yang serba kekurangan akan menggerakkan anggota rumah tangga bekerja untuk menambah pendapatan keluarganya. Hal ini terjadi pada pedagang wanita di pasar Dompyong Bendungan, karena minimnya gaji suami dan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam keluarga membuat mereka para wanita memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang. Para wanita ini memilih untuk bekerja sebagai pedagang karena kerjanya hanya di pagi hari sehingga mereka bisa menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga.

b. Ingin mempunyai pendapatan sendiri

Para wanita pedagang yang ada di pasar dompyong juga memiliki keinginan mempunyai penghasilan sendiri. Meskipun tidak banyak, tetapi dapat meringankan beban ekonomi keluarga selain itu jika memiliki pendapatan sendiri ketika ada kebutuhan yang mendesak mereka dapat memenuhinya tanpa harus meminta kepada suami.

c. Meningkatkan pengalaman

Secara tidak langsung wanita pedagang salah satunya pedagang di pasar Dompyong belajar memulai usaha sendiri. Mereka bersemangat mempelajari hal baru dan berinteraksi dengan orang-orang baru. Dengan berinteraksi dengan orang baru adalah cara pedagang untuk berkembang dan membuat usahanya semakin maju dari waktu ke waktu.

## **2. Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

peran para pedagang wanita terkait kesejahteraan ekonomi adalah peran didalam keluarga adalah melakukan kewajiban di dalam rumah tangga. Yang kedua berperan sebagai pengatur keuangan dalam keluarga. dan yang ketiga peran di luar keluarga yaitu sebagai pencari nafkah dengan bekerja sebagai pedagang atau penjual di pasar Dompjong guna untuk menambah pendapatan dalam keluarga sehingga dapat tercipta kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, berikut peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

### **a. Sebagai ibu rumah tangga**

Para wanita pedagang pasar Dompjong mampu membagi peran di dalam keluarga dan di luar lingkungan keluarga. pedagang wanita melakukan kewajiban peran yang ada di keluarga yaitu membersihkan rumah, mengurus suami, mengurus anak dan mengatur keperluan keluarga.

### **b. Sebagai pengatur keuangan keluarga**

Selain mengurus keperluan dalam rumah tangga pedagang wanita juga melakukan peran ekonomi di keluarga. para pedagang wanita mampu mengatur keuangan sesuai dengan pendapatan yang mereka punya. Dengan begitu kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sesuai apa yang dibutuhkan.

c. Sebagai pedagang

Orang yang memperjual belikan barang yang tidak diproduksi atau yang diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Para pedagang wanita menyediakan barang kebutuhan pokok, sayuran, sandal sepatu, tembakau, pakaian dan keperluan lainnya. Mereka juga memasarkan dengan sistem tawar menawar. Pendapatan pedagang wanita di pasar Dompjong rata-rata sehari Rp. 200.000 sehingga mereka bisa membantu meringankan beban suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **3. Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Material Keluarga**

Dalam keluarga kebutuhan berupa materi dapat menentukan tingkat kesejahteraan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemenuhan akan pangan, tingkat pemenuhan akan sandang dan papan dan tidak lupa tingkat pemenuhan Pendidikan bagi anak .

a. Pemenuhan kebutuhan pangan

Usaha yang dilakukan oleh pedagang wanita pasar Dompjong untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan cadangan pangan, dan gizi, mereka dapat memenuhi kebutuhan akan pangan setiap hari.

b. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan

Selain kebutuhan pokok pangan seseorang juga membutuhkan rumah sebagai tempat singgah dan pakaian sebagai kebutuhan sosial



psikologis seseorang, para pedagang wanita pasar Dompyong juga memperhatikan untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang dan rumah yang layak di pakai. Mereka mampu memenuhi pembelian pakaian minimal satu tahun 3 kali dan masing-masing keluarga pedagang memiliki rumah sendiri.

c. Pemenuhan pendidikan anak

Pedagang wanita pasar Dompyong sangat memperhatikan akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya, hal tersebut semata-mata karena pentingnya mencari ilmu dan merupakan kebutuhan bagi keluarganya. Untuk menuju pendidikan pastinya diperlukan biaya dari hasil pendapatan bekerja, para responden menyisihkan sekitar 30% dari pendapatan bekerja. Pentingnya dalam menuntut ilmu Hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan terakhir anak masing-masing dari keluarga pedagang wanita ini minimal SMA yang mayoritas lulusan perguruan tinggi. Pendidikan anak para pedagang wanita terpenuhi dengan baik.

Tabel 4.4

## Peta Konsep Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian	Teori
1	Mengapa para wanita tertarik bekerja sebagai pedagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menambah pendapatan</li> <li>b. Ingin mempunyai pendapatan sendiri</li> <li>c. Meningkatkan pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penjelasan dari Asmara dalam Jurnalnya “, <i>Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga</i>” peran informal adalah peran sebagai pemberi dorongan, peran mempertahankan keharmonisan, dan peran untuk kompromi. Dengan adanya peran formal dalam keluarga segala konflik, salah itu konflik mengenai pendapatan maka dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah antara ayah dan ibu ataupun dapat mencari nafkah bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>b. hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suratman dimana peran meunjukkan fungsi dan tingkah laku individu dengan melakukan aktifitas diluar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan. Yang dilakukan wanita dalam penelitian ini salah satunya bekerja sebagai pedagang di pasar Dompjong Bendungan.</li> </ul>
2	Bagaimana peran	a. Sebagai ibu rumah tangga	a. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

	<p>pedagang wanita dalam peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga</p>	<p>b. Sebagai pengatur keuangan keluarga c. Sebagai pedagang</p>	<p>Halda Asyad tentang peran gender untuk wanita. Ada tiga peran yang pertama, peran reproduktif (domestik) seperti mengurus rumah, mengurus suami dan mengurus anak, kedua peran produktif yang menyangkut pekerjaan. Sama halnya yang dilakukan pedagang wanita pasar Dompok bahwa kegiatan setiap hari mengurus rumah tangga dari menyapu, mencuci, memasak dan mengurus anak tidak hanya itu para wanita juga melakukan aktifitas berdagang untuk membantu suami mencari nafkah sehingga pendapatan dalam keluarga mengalami peningkatan.</p> <p>b. hasil ini juga sejalan dengan teori dari Horton dan Hunt bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Status dalam penelitian ini adalah peran seorang wanita dalam kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus mengurus suami dan anaknya.</p> <p>c. Penelitian sesuai dengan teori Euis Sunarti dalam bukunya “Indikator Keluarga Sejahtera” bahwa keluarga sejahtera diukur dari pendapatan dan pengukuran</p>
--	---	--	---

			<p>pengeluaran pendapatan guna untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga. hal ini juga dilakukan para pedagang wanita, mereka mengatur akan pengeluaran kebutuhan rumah tangganya</p>
3.	<p>Bagaimana peran pedagang wanita dalam meningkatkan Kesejahteraan Materi Keluarga</p>	<p>a. Pemenuhan kebutuhan pangan  b. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan  c. Pemenuhan pendidikan anak</p>	<p>a. Penjelasan dari kuswardinah dalam bukunya “ilmu kesehatan keluarga” menjelaskan bahwa Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan papan serta kebutuhan pendidikan anak.</p> <p>b. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Mongid bahwa suatu kondisi dinamis keluarga dapat terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil dan pemenuhan spiritual untuk memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dalam memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan hal tersebut dapat tercipta keluarga sejahtera dalam pemenuhan material.</p>